

ANALISIS KINERJA KEUANGAN DENGAN MENGGUNAKAN ANALISIS RASIO KEUANGAN PADA PT. BUKIT ULUWATU VILLA TBK PERIODE 2013-2017

Siti Muarifah, Maheni Ika Sari, Akhmad Fahrur Rozi

Sitimuarifah666@gmail.com

Universitas Muhammadiyah Jember

ABSTRACT

This research is meant to find out the financial performance of the company which is measured by using financial ratio analysis at PT. Bukit Uluwatu Villa Tbk from 2013 to 2014. The data has been studied by using financial statement of PT. Bukit Uluwatu Villa Tbk from 2013 to 2017. The company must have health and efficient financial performance to earn profit and to improve the achievement which has been obtained by the company. The research method which has been used to measure the financial performance at PT. Bukit Uluwatu Villa Tbk the financial ratio analysis which consists of liquidity ratio, solvability ratio, activity ratio, and profitability ratio. The result of this research is based on the liquidity ratio which is proxy by Current Ratio and Quick Ratio, it has been found that the condition of the financial performance of the company is less good. Leverage ratio or solvability ratio which is proxy by Debt to Total Assets Ratio and Debt to Total Equity Ratio, it has been found that the condition of the financial performance of the company is less good. Activity ratio which is proxy by Total Assets Turn Over and Fixed Assets Turn Over, it has been found that the condition of financial performance of the company is less good. The profitability ratio which is proxy by Net Profit Margin, Return on Assets, and Return on Equity, it has been found that the condition of the financial performance of the company is less good.

Keywords: financial ratio, financial statement, financial performance.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kinerja keuangan perusahaan yang dinilai dengan analisis rasio keuangan pada perusahaan PT. Bukit Uluwatu Villa Tbk dari tahun 2013 sampai dengan tahun 2017. Data yang diteliti berupa laporan keuangan PT. Bukit Uluwatu Villa Tbk dari tahun 2013 sampai dengan 2017. Perusahaan harus memiliki kinerja keuangan yang sehat dan efisien untuk mendapatkan laba dan meningkatkan atas prestasi yang telah dicapai perusahaan. Metode penelitian ini yang digunakan untuk menilai kinerja keuangan pada PT. Bukit Uluwatu Villa Tbk perusahaan adalah analisis rasio keuangan yang meliputi rasio likuiditas, rasio leverage atau solvabilitas, rasio profitabilitas, dan rasio aktivitas. Hasil penelitian ini berdasarkan rasio likuiditas yang diproksikan Current Ratio dan Quick Ratio kondisi kinerja keuangan perusahaan kurang baik. Rasio solvabilitas yang diproksikan Debt to Total Assets Ratio dan Debt to Total Equity Ratio kondisi kinerja keuangan perusahaan kurang baik. Rasio aktivitas yang diproksikan Total Assets Turn Over dan Fixed Assets Turn Over kondisi kinerja keuangan perusahaan kurang baik. Rasio profitabilitas yang diproksikan Net Profit Margin, Return on Assets, dan Return on Equity kondisi kinerja keuangan perusahaan kurang baik.

Kata kunci : ratio keuangan, laporan keuangan, kinerja keuangan.

PENDAHULUAN

Perusahaan sebagai pelaku ekonomi dituntut untuk menerapkan prinsip ekonomi dalam pencapaian keuntungan untuk mempertahankan kelangsungan hidupnya. Dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya perusahaan harus melakukan kegiatan operasional yang integrasi, terpadu, dan tepat. Perusahaan diharuskan untuk meningkatkan kemampuan atas kualitas operasional dan mengelola keuangannya secara efektif dan efisien. Pengelolaan keuangan yang efektif dan efisien dapat dilakukan dengan cara melakukan perhitungan analisis rasio keuangan.

Kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. Ukuran yang sering digunakan dalam mengukur kinerja perusahaan adalah dengan menggunakan analisis rasio keuangan. Rasio keuangan adalah suatu hubungan atau perimbangan antara suatu jumlah tertentu dengan jumlah yang lain, dan dengan menggunakan alat analisis yang berupa rasio akan dapat menjelaskan atau memberi gambaran kepada penganalisa tentang baik dan buruknya keadaan atau posisi keuangan suatu perusahaan terutama apabila angka rasio tersebut dibandingkan dengan angka rasio pembanding yang digunakan sebagai standart.

Posisi pariwisata sebagai pilar penting perekonomian terus ditingkatkan di seluruh dunia dengan pertumbuhannya saat ini mencapai angka 5% atau dua kali lebih tinggi dari pada pertumbuhan ekonomi dunia. Sementara itu, pertumbuhan sektor pariwisata Indonesia mencapai 11%. Keadaan pariwisata yang kondusif dan memanfaatkan kondisi makro ekonomi Indonesia yang baik, PT Bukit Uluwatu Villa Tbk memanfaatkannya dengan usaha perhotelannya yang

didirikan pada tahun 2000 dan memiliki kegiatan usaha utama dalam bidang penyediaan jasa akomodasi dan perhotelan. Kepemilikan atas perusahaan terdiri dari PT Asia Leisure Network (40,29%), Archipelago Resort and Hotels Ltd (16,19%) dan publik (43,52%). Perusahaan berdomisili di Badung, Bali. Perusahaan telah mendaftarkan sahamnya di Bursa Efek Indonesia pada bulan Juli tahun 2010 dengan kode perusahaan yang terdaftar di BEI yaitu BUVA. Ditengah ketatnya persaingan bisnis perhotelan, perusahaan ini telah melakukan sejumlah aksi korporasi di berbagai daerah yang menjanjikan prospek cerah bagi perusahaan dan pemegang sahamnya.

Pertumbuhan penjualan dan pendapatan PT. Bukit Uluwatu Villa Tbk. Selama 5 tahun terakhir mengalami kenaikan dari tahun 2013-2014 dan mengalami penurunan pada tahun 2015 lalu sebanyak 198,9 miliar, kembali mengalami kenaikan pada tahun 2016-2017. Penjualan dan pendapatan tertinggi diraih pada tahun 2014, yakni 256,5 miliar. Kondisi yang terjadi pada industri pariwisata tersebut, dapat dijadikan tolak ukur kinerja yang baik dan mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan dimana pengukurannya menggunakan analisis rasio keuangan. Kinerja keuangan dikatakan baik apabila persentase terhadap analisis rasio keuangannya berada pada rata-rata angka standart yang sudah ditetapkan oleh perusahaan dan efisien. Kinerja keuangan yang dimiliki nantinya dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan-keputusan strategis perusahaan sehingga dapat sukses dalam persaingan didalam maupun diluar negeri dan sebagai bahan pertimbangan investor ketika akan menanamkan modalnya. Selain itu perusahaan harus benar-benar mengamati bagaimana kinerja keuangannya sehingga bisa menentukan langkah yang tepat dalam mengatur keuangan di perusahaan.

TINJAUAN TEORI

Kinerja Keuangan

Dengan melakukan analisa keuangan perusahaan dapat mengetahui sejauh mana kinerja perusahaan dimasa lalu dan dapat mengeluarkan kebijakan pengelolaan keuangan untuk aktivitas perusahaan dimasa depan. Menurut Fahmi (2013), kinerja keuangan adalah gambaran pencapaian pelaksanaan atau program dalam wujudkan sasaran, tujuan, visi, dan misi suatu organisasi. Sedangkan menurut Sucipto (2013:67), kinerja keuangan adalah penentuan ukuran-ukuran tertentu yang dapat mengukur keberhasilan suatu organisasi atau perusahaan dalam menghasilkan laba.

Pengertian Analisis Rasio

Rasio merupakan hubungan antara suatu jumlah dengan jumlah lainnya. Rasio secara sederhana disebut sebagai perbandingan jumlah, dari satu jumlah dengan jumlah lainnya itulah dilihat perbandingannya dengan harapan nantinya akan ditemukan jawaban yang selanjutnya itu dijadikan bahan kajian untuk dianalisis dan diputuskan. Penguasaan kata rasio ini sangat fleksibel penempatannya, dimana itu sangat dipengaruhi oleh apa dan dimana rasio itu dipergunakan yaitu sesuai dengan wilayah keilmuannya.

Menurut Munawir (2004:65) rasio menggambarkan suatu hubungan atau pertimbangan antara satu jumlah tertentu dengan jumlah yang lainnya, dan dengan menggunakan alat analisis berupa rasio ini akan dapat menjelaskan atau memberikan gambaran kepada analisis tentang perusahaan terutama apabila angka rasio tersebut dibandingkan dengan angka rasio perbandingan yang digunakan sebagai standar.

Hubungan Rasio Keuangan dan Kinerja Keuangan

Analisis rasio keuangan merupakan instrumen analisis prestasi perusahaan

yang menjelaskan berbagai hubungan dan indikator keuangan, yang ditujukan untuk menunjukkan perubahan dalam kondisi keuangan atau prestasi operasi dimasa lalu dan membantu menggambarkan tren pola perubahan tersebut, untuk kemudian menunjukkan resiko dan peluang yang melekat pada perusahaan yang bersangkutan. Jadi untuk menilai kondisi kinerja keuangan perusahaan dapat digunakan rasio yang merupakan perbandingan angka-angka pyang terdapat pada pos keuangan. Rasio keuangan dan kinerja perusahaan mempunyai hubungan yang erat. Rasio tersebut tidak mempersentasikan tujuan dari analisis yang akan ia lakukan maka rasio tersebut tidak akan dipergunakan, karena dalam konsep keuangan dikenal dengan nama fleksibelitas, artinya rumus atau berbagai bentuk formula yang dipergunakan haruslah disesuaikan dengan kasus yang diteliti.

Manfaat dan Keunggulan Analisis Rasio Keuangan

Adapun manfaat yang dapat diambil dengan dipergunakanannya rasio keuanagan, yaitu :

1. Analisis rasio keuangan sangat bermanfaat untuk dijadikan sebagai alat menilai kinerja dan prestasi perusahaan.
2. Analisis rasio keuangan sangat bermanfaat bagi pihak manajemen sebagai rujukan untuk membuat perencanaan.
3. Analisis rasio keuangan dapat dijadikan sebgai alat untuk mengevaluasi kondisi suatu perusahaan dari prespektif keuangan.
4. Analisis rasio keuangan juga bermanfaat bagi para kreditor dapat dipergunakan untuk memperkirakan potensi risiko yang akan dikaitkan dengan adanya jaminan kelangsungan pembayaran bunga dan pengembalian pokok pinjaman.

5. Analisis rasio keuangan dapat dijadikan sebagai penilaian bagi pihak stakeholder organisasi.

Analisa rasio mempunyai keunggulan sebagai berikut :

- a. Rasio merupakan angka-angka atau ikhtisar statistik yang lebih mudah dibaca dan ditafsirkan.
- b. Merupakan pengganti yang lebih sederhana dari sederhana dari informasi yang disajikan laporan keuangan yang sangat rinci dan rumit.
- c. Mengetahui posisi perusahaan ditengah industri lain.
- d. Sangat bermanfaat untuk bahan dalam mengisi model-model pengambilan keputusan dan model (*Z-score*).
- e. Menstandarisir *size* perusahaan.
- f. Lebih mudah membandingkan perusahaan dengan perusahaan lain atau melihat perkembangan perusahaan secara periodik atau *time series*.
- g. Lebih mudah melihat tren perusahaan serta melakukan prediksi dmasa yang akan datang.

Kelemahan dan Solusi Mengatasi Kelemahan Rasio Keuangan

Ada beberapa kelemahan dengan dipergunakannya analisa secara rasio keuangan yaitu :

1. Penggunaan resiko keuangan akan memberikan pengukuran yang relatif terhadap kondisi suatu perusahaan.
2. Analisis rasio keuangan hanya dapat dijadikan sebagai peringatan awal dan bukan kesimpulan akhir.
3. Setiap data yang diperoleh yang dipergunakan dalam menganalisis adalah bersumber dari laporan keuangan perusahaan.
4. Pengukuran rasio keuangan yang bersifat *artificial*.

5. Manajemen dapat melakukan 'pemanisan' terhadap rasio keuangan.
6. Membandingkan rasio antar perusahaan dapat menyebabkan interpretasi yang keliru.
7. Catatan akuntansi berdasarkan data historis rupiah maka perubahan dari daya beli rupiah (terhadap rupiah) dapat menyebabkan distorsi jika membandingkan rasio antar waktu.

Ada beberapa solusi yang bisa diberikan dalam rangka mengatasi permasalahan permasalahan dalam bidang rasio keuangan ini, yaitu :

- a. Rasio keuangan adalah sebuah formula yang dipakai sebagai alat pengujian, karena formula maka bisa saja hasil yang diperoleh belum tentu benar-benar sesuai untuk dijadikan alat prediksi.
- b. Hasil perhitungan yang telah dilakukan kemudian dilakukan atau diadakan *reconciliation* atas berbagai bentuk perbedaan pokok tersebut.
- c. Bagi seorang manajer keuangan diperlukan pemahaman yang mendalam serta prinsip kehati-hatian (*prudential principle*) dalam proses pengambilan keputusannya.

Rasio Keuangan

Menurut Fahmi(2014) rasio keuangan terdiri dari 4 rasio yaitu :

1. *Rasio Likuiditas*

Rasio likuiditas (*liquidity ratio*) adalah kemampuan suatu perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya secara tepat waktu. Rasio likuiditas secara umum ada 2 (dua) yaitu *current ratio* dan *quick ratio* (*acid test ratio*)

- a. *Current ratio*
Ratio lancar (*current ratio*) adalah ukuran yang umum digunakan atas solvensi jangka pendek,

kemampuan suatu perusahaan memenuhi kebutuhan hutang ketika jatuh tempo.

- b. Quick ratio (acid test ratio)
Quick ratio (acid test ratio) sering disebut dengan istilah rasio cepat. Rasio cepat adalah ukuran uji solvensi jangka pendek yang lebih teliti daripada resiko lancar karena pembilangnya mengeliminasi persediaan yang dianggap aktiva lancar yang sedikit tidak likuid dan kemungkinan menjadi sumber kerugian.

2. Rasio Leverage/solvabilitas

Rasio leverage adalah mengukur seberapa besar perusahaan dibiayai dengan utang.

- a. Debt to total assets atau debt ratio
Dimana rasio ini disebut juga sebagai rasio yang melihat perbandingan hutang perusahaan, yaitu diperoleh dari perbandingan total hutang dibagi dengan total aset.
- b. Debt to equity ratio
Mengetahui debt to equity ratio ini Joel G. Siegel dan Jae K. Shim mendefinisikannya sebagai “ukuran yang dipakai dalam menganalisis laporan keuangan untuk memperlihatkan besarnya jaminan yang tersedia untuk kreditor”.

3. Rasio Aktivitas

Rasio aktivitas adalah rasio yang menggambarkan sejauh mana suatu perusahaan mempergunakan sumber daya yang dimilikinya guna menunjang aktivitas perusahaan.

- a. Fixed assets turnover
Rasio Fixed assets turnover disebut dengan perputaran aktiva tetap. Rasio ini melihat sejauh mana aktiva tetap yang dimiliki oleh suatu perusahaan memiliki tingkat perputarannya secara efektif dan memberikan dampak pada keuangan perusahaan.
- b. Total assets turnover

Total assets turnover disebut juga dengan perputaran total aset. Rasio ini melihat sejauh mana keseluruhan aset yang dimiliki oleh perusahaan terjadi perputaran secara efektif.

4. Rasio Profitabilitas

Rasio ini mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan yang ditunjukkan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan maupun investasi.

- a. Net profit margin
Rasio net profit margin disebut juga dengan rasio pendapatan terhadap penjualan.
- b. Return on asset (ROA)
Rasio return on assets atau pengembalian investasi, bahwa beberapa referensi lainnya rasio ini juga ditulis dengan return on total assets (ROA). Rasio ini melihat sejauh mana investasi yang telah ditanamkan mampu memberikan pengembalian keuntungan sesuai dengan yang diharapkan.
- c. Rasio on equity (ROE)
Rasio on equity (ROE) disebut juga dengan laba atas equity. Rasio ini mengkaji sejauh mana suatu perusahaan mempergunakan sumber daya yang dimiliki untuk mampu memberikan laba atas ekuitas.

Perumusan Hipotesis

Bedasarkan latar belakang masalah, tujuan penelitian dan tinjauan teori yang telah dikemukakan maka penelitian ini tidak menggunakan hipotesis karena penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif.

METODE PENELITIAN

Desain Penelitian

Rancangan atau desain penelitian adalah suatu rencana usulan untuk memecahkan masalah, sehingga nantinya dapat diperoleh data yang sesuai dengan tujuan penelitian. Rancangan penelitian ini ditujukan untuk menganalisis kinerja keuangan pada PT. Bukit Uluwatu Villa Tbk periode tahun 2013-2017 serta melakukan analisis dari data yang diperoleh dengan menggunakan Analisis Rasio Keuangan.

Identifikasi dan Definisi Operasional Penelitian

Berikut ini definisi operasional dari variable-variable yang terlibat dalam penelitian ini beserta ukurannya.

Analisis rasio keuangan merupakan salah satu alat untuk mengukur kinerja keuangan dalam periode tertentu untuk melihat kondisi keuangan pada masa lalu saat ini maupun masa yang akan datang. Jenis-jenis rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur kinerja keuangan suatu perusahaan diantaranya :

- a) Rasio likuiditas adalah suatu rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansial jangka pendek. rasio likuiditas diproksikan dengan menggunakan Current Ratio dan Quick Ratio untuk data laporan keuangan dari tahun 2013-2017 pada PT. Bukit Uluwatu Villa Tbk. Sedangkan pengukuran yang digunakan untuk rasio likuiditas adalah skala rasio.
- b) Rasio solvabilitas adalah suatu rasio untuk mengukur seberapa banyak perusahaan menggunakan dana dari hutang (pinjaman). Rasio solvabilitas diproksikan dengan menggunakan Debt to Total Equity Ratio dan Debt to Total Assets Ratio untuk data laporan keuangan dari tahun 2013-2017 pada PT. Bukit Uluwatu Villa Tbk. Sedangkan pengukuran yang digunakan untuk rasio likuiditas adalah skala rasio.

- c) Rasio aktivitas adalah suatu rasio untuk mengukur seberapa efektif perusahaan dalam mengoperasikan dananya (asetnya). Rasio aktivitas diproksikan dengan menggunakan Total Assets Turn Over dan Fixed Assets Turn Over untuk data laporan keuangan dari tahun 2013-2017 pada PT. Bukit Uluwatu Villa Tbk. Sedangkan pengukuran yang digunakan untuk rasio likuiditas adalah skala rasio.
- d) Rasio profitabilitas adalah suatu rasio untuk mengukur aktivitas manajemen secara keseluruhan sebagaimana ditunjukkan dari keuntungan yang diperoleh dari penjualan dan investasi. Rasio profitabilitas diproksikan dengan menggunakan Net Profit Margin, Return On Asset, dan Return On Equity untuk data laporan keuangan dari tahun 2013-2017 pada PT. Bukit Uluwatu Villa Tbk. Sedangkan pengukuran yang digunakan untuk rasio likuiditas adalah skala rasio.

Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data skunder yang berupa data laporan keuangan PT. Bukit Uluwatu Villa Tbk periode tahun 2013-2017. Data ini berasal dari situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) yakni www.idx.co.id yang berupa laporan keuangan tahunan PT. Bukit Uluwatu Villa Tbk periode tahun 2013-2017.

Populasi dan Sampel

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian (Arikunto,2010). Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan pariwisata yang terdaftar di BEI yaitu PT. Bukit Uluwatu Villa Tbk periode 2013-2017.

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti (Arikunto,2010). Sampel dalam penelitian ini menggunakan laporan keuangan perusahaan pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), perusahaan yang laporan keuangannya di *publish* untuk umum yaitu PT. Bukit Uluwatu Villa Tbk pada periode 2013-2017.

Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data penelitian, peneliti menggunakan metode dokumentasi, yaitu mencari data-data yang berupa catatan dalam hal ini adalah laporan keuangan (neraca, laba rugi, dan ekuitas) mulai tahun 2013 sampai tahun 2017.

Teknik Analisis Data

Dalam teknik analisis data, yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif, yaitu analisis data yang menggunakan angka-angka ke dalam analisis rasio untuk membandingkan kinerja keuangan perusahaan satu dengan yang lain yang sejenis. Adapun teknik analisa data yang digunakan dalam penelitian yaitu dengan menganalisa rasio keuangan yang digunakan sebagai berikut:

1) Menggunakan analisis rasio keuangan yang terdiri dari :

A. Rasio likuiditas meliputi 2 variable yang penting yaitu:

a. Menghitung Current Ratio merupakan pembagian dari aktiva lancar dan hutang lancar lalu dikali seratus persen.

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{aktiva lancar}}{\text{hutang lancar}}$$

b. Menghitung Quick Ratio yang dihitung dari total aktiva lancar dikurangi persediaan dan dibagi kewajiban lancar lalu dikali seratus persen.

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{aktiva lancar} - \text{persediaan}}{\text{kewajiban lancar}}$$

B. Rasio solvabilitas meliputi 2 variable yang penting yaitu:

a. Debt to total asset ratio merupakan pembagian dari total hutang dibagi total aktiva lalu dikali seratus persen.

$$\text{Debt to total asset ratio} = \frac{\text{total hutang}}{\text{total aktiva}}$$

b. Debt to total equity ratio merupakan pembagian dari total hutang dibagi total modal lalu dikali seratus persen.

$$\text{Debt to total equity ratio} = \frac{\text{total hutang}}{\text{total modal}}$$

C. Rasio aktivitas meliputi 2 variable yang penting yaitu:

a. Total asset turn over merupakan pembagian dari total penjualan dibagi total aktiva lalu dikali seratus persen.

$$\text{Total asset turn over} = \frac{\text{penjualan}}{\text{total aktiva}}$$

b. Fixed asset turn over merupakan pembagian dari total penjualan dibagi total aktiva tetap lalu dikali seratus persen.

$$\text{Fixed asset turn over} = \frac{\text{penjualan}}{\text{total aktiva tetap}}$$

D. Rasio provitabilitas meliputi 3 variable yang penting yaitu:

a. Net profit margin merupakan pembagian dari total laba bersih dibagi total penjualan lalu dibagi seratus persen.

$$\text{Net profit margin} = \frac{\text{laba bersih}}{\text{penjualan}}$$

b. Return on asset merupakan pembagian dari total laba bersih dibagi total total aktiva lalu dibagi seratus persen.

$$\text{Return on asset} = \frac{\text{laba bersih}}{\text{total aktiva}}$$

c. Return on equity merupakan pembagian dari total laba bersih dibagi total modal lalu dibagi seratus persen.

$$\text{Return on equity} = \frac{\text{laba bersih}}{\text{modal}}$$

2) Menggunakan Analisis Timer Series

Pengukuran kinerja keuangan dengan menggunakan Analisis Time Series yaitu analisis yang dilakukan dengan cara membandingkan rasio-rasio finansial perusahaan dari satu periode ke periode lainnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis data dan evaluasi rasio likuiditas

Rasio likuiditas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban perusahaan jangka pendek.

Current Ratio

Current Ratio merupakan perbandingan antara aktiva lancar (current assets) dengan hutang lancar (current liabilities). Current ratio yang tinggi memberikan indikasi jaminan yang baik bagi kreditor jangka pendek dalam arti setiap perusahaan memiliki kemampuan untuk melunasi kewajiban-kewajiban finansial jangka pendeknya. Berikut ini disajikan perhitungan current ratio PT. Bukit Uluwatu Villa Tbk yang diteliti dari tahun 2013 sampai tahun 2017:

Tabel 4.2.1.1
Perhitungan Current Ratio
Tahun 2013-2017

No	Tahun	Aktiva Lancar (Rp)	Hutang Lancar (Rp)	CR (kali)
1.	2013	295.458.707.034	205.297.343.351	1,44
2.	2014	303.458.133.213	241.720.098.704	1,26
3.	2015	245.486.315.904	378.948.112.101	0,65
4.	2016	558.899.234.065	486.882.986.981	1,15
5.	2017	523.717.097.404	1.085.707.448.074	0,48
Rata-Rata Total Current Ratio				0,99

Sumber : Data diolah, 2018.

Dari hasil perhitungan *current ratio* pada tabel diatas dapat diketahui

selama tahun 2013 sampai 2017 rata-rata *current ratio* PT. Bukit Uluwatu Villa Tbk sebesar 0,99x artinya setiap Rp 1 hutang lancar dapat dijamin oleh aktiva lancar sebesar Rp 0,99. Current ratio yang rendah memberikan indikasi jaminan yang kurang baik bagi kreditor jangka pendek dalam arti setiap saat perusahaan tidak cukup memiliki kemampuan untuk melunasi kewajiban-kewajiban finansial jangka pendek.

Quick Ratio

Quick Ratio atau rasio cepat alat ukur yang lebih akurat untuk mengukur tingkat likuiditas perusahaan adalah quick ratio. Rasio ini merupakan pertimbangan antara jumlah aktiva lancar dikurangi persediaan dengan jumlah hutang lancar. Berikut ini disajikan perhitungan quick ratio PT. Bukit Uluwatu Villa Tbk yang diteliti dari tahun 2013 sampai tahun 2017:

Tabel 4.2.1.2
Perhitungan Quick Ratio
Tahun 2013-2017

No	Tahun	Aktiva Lancar (Rp)	Persediaan (Rp)	Hutang Lancar (Rp)	QR (kali)
1.	2013	295.458.707.034	3.386.801.455	205.297.343.351	1,42
2.	2014	303.458.133.213	4.001.168.717	241.720.098.704	1,24
3.	2015	245.486.315.904	4.472.579.391	378.948.112.101	0,64
4.	2016	558.899.234.065	4.539.149.515	486.882.986.981	1,14
5.	2017	523.717.097.404	4.167.227.411	1.085.707.448.074	0,48
Rata-Rata Total Quick Ratio					0,98

Sumber : Data diolah, 2018.

Dari hasil perhitungan *quick ratio* pada tabel diatas dapat diketahui selama tahun 2013 sampai 2017 rata-rata *quick ratio* PT. Bukit Uluwatu Villa Tbk sebesar 0,98. *Quick ratio* yang rendah memberikan indikasi jaminan yang kurang baik bagi kreditur jangka pendek dalam artinya setiap saat perusahaan tidak cukup memiliki kemampuan untuk melunasi kewajiban-kewajiban finansial jangka pendek.

Analisis data dan evaluasi rasio leverage atau solvabilitas

Rasio leverage merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai oleh hutang.

Debt to Total Asset Ratio

Debt to total asset ratio merupakan rasio yang mengukur seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh hutang. Berikut ini disajikan perhitungan debt to total asset ratio PT. Bukit Uluwatu Villa Tbk yang diteliti dari tahun 2013 sampai tahun 2017:

Tabel 4.2.2.1

Perhitungan Debt to Total Asset Ratio Tahun 2013-2017

No	Tahun	Total Hutang (Rp)	Total Aset (Rp)	Debt to Total Asset Ratio (%)
1.	2013	645.230.29	1.480.720.812.133	43,58
2.	2014	785.059.45	1.667.411.833.809	47,08
3.	2015	1.159.349.619.061	2.563.343.153.139	45,22
4.	2016	1.262.484.270.484	2.972.885.482.438	42,67
5.	2017	1.574.918.307.645	3.284.333.367.539	47,95
Rata-Rata Total Debt to Total Asset Ratio				45,3

Sumber : Data diolah, 2018.

Dari hasil perhitungan *Debt to total asset ratio* pada tabel diatas dapat diketahui selama tahun 2013 sampai 2017

rata-rata *Debt to total asset ratio* PT. Bukit Uluwatu Villa Tbk sebesar 45,3%. Artinya setiap Rp 1 total hutang dapat dijamin oleh total aktiva sebesar Rp 45,3. Semakin tinggi rasio ini maka semakin tinggi resiko yang dihadapi perusahaan dan pihak kreditur akan meminta tingkat keuntungan yang tinggi dari dana yang dipinjamkan kepada perusahaan dan sebaliknya semakin rendah rasio ini maka semakin rendah resiko yang dihadapi oleh perusahaan.

Debt to Total Equity Ratio

Debt to Total Equity Ratio merupakan rasio yang mengukur seberapa besar modal perusahaan dibiayai oleh hutang. Berikut ini disajikan perhitungan debt to total equity ratio PT. Bukit Uluwatu Villa Tbk yang diteliti dari tahun 2013 sampai tahun 2017:

Tabel 4.2.2.2

Perhitungan Debt to Total Equity Ratio Tahun 2013-2017

No	Tahun	Total Hutang (Rp)	Total Modal (Rp)	Debt to Total Equity Ratio (%)
1.	2013	645.230.29	835.490.513.571	77,73
2.	2014	785.059.45	882.352.376.292	88,97
3.	2015	1.159.349.619.061	1.403.993.534.078	82,58
4.	2016	1.262.484.270.484	1.710.401.211.954	73,81
5.	2017	1.574.918.307.645	1.709.415.059.894	92,13
Rata-Rata Total Debt to Total Equity Ratio				83,04

Sumber : Data diolah, 2018.

Dari hasil perhitungan *Debt to total asset ratio* pada tabel diatas dapat diketahui selama tahun 2013 sampai 2017 rata-rata *Debt to total equity ratio* PT. Bukit Uluwatu Villa Tbk sebesar 83,04%.

Artinya setiap Rp 1 total hutang dapat dijamin oleh modal sendiri sebesar Rp 83,04. PT. Bukit Uluwatu Villa Tbk lebih mengutamakan dana yang berasal dari kreditur daripada modal sendiri yang dimiliki perusahaan. Semakin tinggi rasio debt to total equity (DER) menunjukkan proporsi modal sendiri untuk membiayai hutang.

Analisis data dan evaluasi rasio aktivitas

Rasio aktivitas merupakan rasio untuk mengukur sampai berapa besar efektifitas perusahaan dalam mengelola sumber dananya.

Fixed Asset Turnover

Fixed asset turnover merupakan rasio yang mengukur seberapa efektif penggunaan aktiva tetap dalam menghasilkan penjualan bagi perusahaan. Berikut ini disajikan perhitungan *fixed asset turnover* PT. Bukit Uluwatu Villa Tbk yang diteliti dari tahun 2013 sampai tahun 2017:

Tabel 4.2.3.1
Perhitungan Fixed Asset Turnover
Tahun 2013-2017

N o	Tah un	Penjualan (Rp)	Aktiva tetap neto (Rp)	FA TO (kali)
1.	2013	243.688.96	456.769.145	0,53
		2.373	.023	x
2.	2014	256.499.39	440.079.577	0,58
		0.082	.406	x
3.	2015	198.932.42	1.021.635.7	0,19
		3.404	13.312	x
4.	2016	236.714.78	1.052.566.0	0,22
		9.668	04.926	x
5.	2017	252.002.58	1.083.235.6	0,23
		0.129	23.627	x
Rata-Rata Total Fixed Asset Turn Over				0,35 x

Sumber : Data diolah, 2018.

Dari hasil perhitungan *fixed asset turnover* pada tabel diatas dapat diketahui selama tahun 2013 sampai 2017 rata-rata *fixed asset turnover* PT. Bukit Uluwatu

Villa Tbk sebesar 0,35 kali artinya setiap perusahaan telah mampu menghasilkan penjualan dari total aktiva tetap yang dimilikinya sebesar 0,35 kali.

Total Asset Turnover

Total asset turnover merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan dan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva. Berikut ini disajikan perhitungan total asset turnover PT. Bukit Uluwatu Villa Tbk yang diteliti dari tahun 2013 sampai tahun 2017:

Tabel 4.2.3.2
Perhitungan Total Asset Turnover
Tahun 2013-2017

N o	Tah un	Penjualan (Rp)	Total Aset (Rp)	TA TO (kali)
1.	2013	243.688.96	1.480.720.8	0,16
		2.373	12.133	x
2.	2014	256.499.39	1.667.411.8	0,15
		0.082	33.809	x
3.	2015	198.932.42	2.563.343.1	0,08
		3.404	53.139	x
4.	2016	236.714.78	2.972.885.4	0,08
		9.668	82.438	x
5.	2017	252.002.58	3.284.333.3	0,08
		0.129	67.539	x
Rata-Rata Total Asset Turn Over				0,11 x

Sumber : Data diolah, 2018.

Dari hasil perhitungan *total asset turnover* pada tabel diatas, dapat diketahui selama tahun 2013 sampai 2017 rata-rata *total asset turnover* PT. Bukit Uluwatu Villa Tbk sebesar 0,11 kali. Artinya setiap perusahaan telah mampu menghasilkan penjualan dari total aktiva yang dimiliki sebesar 0,11kali. Ini menunjukkan bahwa perusahaan belum efektif dalam usahannya, sebab kemampuan menghasilkan laba yang kurang baik dari keseluruhan mengelola aktiva yang dimilikinya belum secara maksimal menghasilkan tingkat penjualan yang tinggi.

Analisis data dan evaluasi rasio profitabilitas

Rasio profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mendapatkan keuntungan.

Net Profit Margin

Net profit margin merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba bersih dari penjualan. Berikut ini disajikan perhitungan *Net profit margin* PT. Bukit Uluwatu Villa Tbk yang diteliti dari tahun 2013 sampai tahun 2017:

Tabel 4.2.4.1
Perhitungan Net Profit Margin Tahun 2013-2017

No	Tahun	Laba Setelah Pajak (Rp)	Penjualan (Rp)	NP M (%)
1.	2013	64.022.84	243.688.9	26,2
2.	2014	27.808.89	256.499.3	10,8
3.	2015	(40.839.27	198.932.4	(20,51)
4.	2016	12.683.12	236.714.7	5,37
5.	2017	(39.112.51	252.002.5	(15,52)
Rata-Rata Total Net Profit Margin				1,30

Sumber: Data diolah, 2018.

Dari hasil perhitungan *net profit margin* pada tabel diatas, dapat diketahui selama tahun 2013 sampai 2017 rata-rata *net profit margin* PT. Bukit Uluwatu Villa Tbk sebesar 1,30%. Artinya rasio sebesar 1,30% berarti bahwa laba bersih dari penjualan yang dicapai sebesar 1,30%. NPM yang tinggi menandakan kemampuan perusahaan yang tinggi menghasilkan laba pada tingkat penjualan tertentu sedangkan NPM yang rendah cenderung menunjukkan ketidak efisien perusahaan.

Return On Asset

Rasio ini mengukur tingkat pengembalian investasi yang telah dilakukan perusahaan dengan menggunakan seluruh dana yang dimilikinya. Berikut ini disajikan perhitungan *return on asset* PT. Bukit Uluwatu Villa Tbk yang diteliti dari tahun 2013 sampai tahun 2017:

Tabel 4.2.4.2
Perhitungan Return On Asset Tahun 2013-2017

No	Tahun	Laba Setelah Pajak (Rp)	Total Aset (Rp)	RO A (%)
1.	2013	64.022.84	1.480.720.8	4,3
2.	2014	27.808.89	1.667.411.8	1,6
3.	2015	(40.839.27	2.563.343.1	(1,59)
4.	2016	12.683.12	2.972.885.4	0,4
5.	2017	(39.112.51	3.284.333.3	(1,19)
Rata-Rata Total Return On Asset				1,3

Sumber: Data diolah, 2018.

Dari hasil perhitungan *return on asset* pada tabel diatas, dapat diketahui selama tahun 2013 sampai 2017 rata-rata *return on asset* PT. Bukit Uluwatu Villa Tbk sebesar 1,36%. Artinya rasio sebesar 1,36% menunjukkan bahwa penghasilan bersih dari total aktiva yang diperoleh adalah sebesar 1,36%. Semakin tinggi ROA menunjukkan efisiensi perusahaan yang semakin baik, karena ROA yang tinggi menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari aktiva yang dipergunakan.

Return On Equity

Merupakan rasio yang mengukur kemampuan dalam menghasilkan laba yang akan bermanfaat bagi para pemegang saham. Berikut ini disajikan perhitungan *return on equity* PT. Bukit Uluwatu Villa

Tbk yang diteliti dari tahun 2013 sampai tahun 2017:

Tabel 4.2.4.3
Perhitungan Return On Equity
Tahun 2013-2017

No	Tahun	Laba Setelah Pajak (Rp)	Total Modal (Rp)	ROE (%)
1.	2013	64.022.841.460	835.490.518.562	7,65
2.	2014	27.808.898.021	882.352.377.517	3,17
3.	2015	(40.839.275.239)	1.403.993.534.078	(2,91)
4.	2016	12.683.120.556	1.710.401.211.954	0,74
5.	2017	(39.112.510.912)	1.709.415.059.894	(2,28)
Rata-Rata Total Return On Equity				2,44

Sumber: Data diolah, 2018.

Dari hasil perhitungan *return on asset* pada tabel diatas, dapat diketahui selama tahun 2013 sampai 2017 rata-rata *return on asset* PT. Bukit Uluwatu Villa Tbk sebesar 2,36%. Artinya perusahaan hanya mampu menghasilkan laba bersih dari modal sendiri yang dimilikinya sebesar 2,36%. Semakin tinggi return atau penghasilan yang diperoleh semakin baik kedudukan/posisi pemilik perusahaan.

Penilaian kinerja keuangan dan interpretasi kondisi rasio keuangan PT. Bukit Uluwatu Villa Tbk.

Bedasarkan hasil perhitungan rasio keuangan seperti yang diuraikan pada tabel diatas, maka dapat diketahui kondisi kinerja keuangan PT. Bukit Uluwatu Villa Tbk yang akan dinilai melalui kinerja keuangan perusahaan yang meliputi rasio likuiditas, rasio leverage atau solvabilitas, rasio aktivitas dan rasio profitabilitas. Dari hasil analisis diatas dengan menggunakan rasio keuangan yang terdiri dari likuiditas, solvabilitas, aktivitas, dan profitabilitas maka dapat dinilai kinerja keuangan yang ada pada PT. Bukit Uluwatu Villa Tbk pada periode 2013

sampai 2017 secara keseluruhan sebagai berikut:

Tabel 4.3.1
Kondisi Kinerja Keuangan PT.
Bukit Uluwatu Villa Tbk
Tahun 2013-2017

No	Keterangan	Tahun				
		2013	2014	2015	2016	2017
1. Rasio Liquiditas						
a.	CR	1,44x	1,26x	0,65x	1,15x	0,48x
b.	QR	1,42x	1,24x	0,64x	1,14x	0,48x
2. Rasio Leverage atau Solvabilitas						
c.	DAR	43,58%	77,08%	45,22%	42,67%	47,95%
d.	DER	77,73%	88,97%	82,58%	73,81%	92,13%
3. Rasio Aktivitas						
e.	TATO	0,16x	0,15x	0,08x	0,08x	0,08x
f.	FATO	0,53x	0,58x	0,19x	0,22x	0,23x
4. Rasio Profitabilitas						
g.	NPM	26,27%	10,88%	(20,51%)	5,37%	(15,52%)
h.	ROA	4,32%	1,67%	(1,59%)	0,43%	(1,19%)
i.	ROE	7,65%	3,17%	(2,91%)	0,74%	(2,28%)

Sumber: Data diolah, 2018.

Dari perhitungan tabel diatas dapat diketahui interpretasi kinerja keuangan PT. Bukit Uluwatu Villa Tbk sebagai berikut:

1. Kondisi kinerja keuangan dilihat dari rasio likuiditas
 - a. *Current Ratio*

Secara keseluruhan rata-rata *current ratio* PT. Bukit Uluwatu Villa Tbk pada periode 2013 sampai 2017 sebesar 0,99 kali. Dengan demikian *current ratio* PT. Bukit Uluwatu Villa Tbk dikatakan kurang baik karena di bawah rata-rata angka standart.

b. Quick ratio

Secara keseluruhan rata-rata *quick ratio* PT. Bukit Uluwatu Villa Tbk pada periode 2013 sampai 2017 sebesar 0,98 kali. Dengan demikian *quick ratio* PT. Bukit Uluwatu Villa Tbk dikatakan kurang baik karena di bawah rata-rata angka standart.

2. Kondisi kinerja keuangan dilihat dari rasio leverage atau solvabilitas

a. Debt to total asset

Secara keseluruhan rata-rata *debt to total asset ratio* PT. Bukit Uluwatu Villa Tbk pada periode 2013 sampai 2017 sebesar 45,3 %. Dengan demikian *debt to total asset ratio* PT. Bukit Uluwatu Villa Tbk dikatakan kurang baik karena melebihi rata-rata angka standart.

b. Debt to total equity

Secara keseluruhan rata-rata *debt to total equity ratio* PT. Bukit Uluwatu Villa Tbk pada periode 2013 sampai 2017 sebesar 83,04%. Dengan demikian *debt to total equity ratio* PT. Bukit Uluwatu Villa Tbk dikatakan baik karena dibawah rata-rata angka standart.

3. Kondisi kinerja keuangan dilihat dari rasio aktivitas

a. Total asset turnover

Secara keseluruhan rata-rata *total asset turnover* PT. Bukit Uluwatu Villa Tbk pada periode 2013 sampai 2017 sebesar 0,11 kali. Dengan demikian *total asset turnover* PT. Bukit Uluwatu Villa Tbk dikatakan kurang baik karena di bawah rata-rata angka standart.

b. Fixed asset turnover

Secara keseluruhan rata-rata *fixed asset turnover* PT. Bukit Uluwatu Villa Tbk pada periode 2013 sampai 2017 sebesar

0,35 kali. Dengan demikian *fixed asset turnover* PT. Bukit Uluwatu Villa Tbk dikatakan kurang baik karena di bawah rata-rata angka standart.

4. Kondisi kinerja keuangan dilihat dari rasio profitabilitas

a. Net profit margin

Secara keseluruhan rata-rata *net profit margin* PT. Bukit Uluwatu Villa Tbk pada periode 2013 sampai 2017 sebesar 1,30%. Dengan demikian *net profit margin* PT. Bukit Uluwatu Villa Tbk dikatakan kurang baik karena di bawah rata-rata angka standart.

b. Return on asset

Secara keseluruhan rata-rata *return on asset* PT. Bukit Uluwatu Villa Tbk pada periode 2013 sampai 2017 sebesar 1,36%. Dengan demikian *return on asset* PT. Bukit Uluwatu Villa Tbk dikatakan kurang baik karena di bawah rata-rata angka standart.

c. Return on equity

Secara keseluruhan rata-rata *return on equity* PT. Bukit Uluwatu Villa Tbk pada periode 2013 sampai 2017 sebesar 2,44%. Dengan demikian *return on asset* PT. Bukit Uluwatu Villa Tbk dikatakan kurang baik karena di bawah rata-rata angka standart.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Dari hasil pembahasan kinerja keuangan dengan menggunakan rasio keuangan yang terdiri dari: *Rasio Likuiditas*, *Rasio Lverage atau solvabilitas*, *Rasio Profitabilitas*, dan *Rasio Aktivitas* pada PT. Bukit Uluwatu Villa Tbk periode tahun 2013 sampai 2017, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Dari perhitungan *Rasio Likuiditas* dari tahun 2013 sampai 2017 , menunjukkan bahwa kondisi kinerja keuangan yang di hitung dengan *current ratio* memiliki kinerja yang kurang baik. Hal ini

menunjukkan bahwa kinerja perusahaan tidak cukup memiliki kemampuan untuk melunasi kewajiban-kewajiban finansial jangka pendek. Sedangkan rata-rata *current ratio* juga memiliki kinerja yang kurang baik disebabkan karena menumpuknya persediaan disetiap tahun yang diikuti meningkatnya hutang lancar.

2. Dari perhitungan *Rasio Leverage atau Solvabilitas* dari tahun 2013 sampai 2017, menunjukkan bahwa kondisi kinerja keuangan yang dihitung dengan *debt to total asset ratio* memiliki kinerja keuangan yang kurang baik karena melebihi rata-rata standart. Hal ini menyebabkan semakin tingginya resiko yang dihadapi perusahaan sehingga pihak kreditur akan meminta keuntungan yang lebih tinggi dari dana yang dipinjamkan. Sedangkan rata-rata *debt to total equity ratio* dikatakan baik karena berada rata-rata standart, berarti modal perusahaan mampu mencukupi hutang yang diberikan kreditur.
3. Dari perhitungan *rasio aktivitas* dari tahun 2013 sampai 2017, menunjukkan bahwa kondisi kinerja keuangan yang dihitung dengan *total asset turnover* memiliki kinerja keuangan yang kurang baik karena berada di bawah rata-rata standart. Hal ini menunjukkan perusahaan tidak mampu menghasilkan laba dari keseluruhan aktiva yang digunakan. Sedangkan rata-rata *fixed asset turnover* dikatakan kurang baik karena berada di bawah rata-rata standart, berarti perusahaan belum efektif dalam mengelola aktiva yang dimiliki.
4. Dari perhitungan *rasio profitabilitas* dari tahun 2013 sampai 2017, menunjukkan bahwa kondisi kinerja keuangan yang dihitung dengan *net profit margin* memiliki kinerja keuangan yang kurang baik karena berada di bawah rata-rata standart. Hal ini menunjukkan perusahaan tidak mampu menghasilkan laba dari penjualan tertentu. Sedangkan rata-rata

return on asset dikatakan kurang baik karena berada di bawah rata-rata standart, berarti perusahaan tidak mampu menghasilkan laba dari aktiva yang digunakan. Dan rata-rata *return on equity* dikatakan kurang baik karena berada dibawah rata-rata standart, berarti perusahaan tidak mampu menghasilkan laba bersih dari modal sendiri.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian menggunakan rasio keuangan pada PT. Bukit Uluwatu Villa Tbk, maka saran-saran yang dapat penulis ajukan adalah sebagai berikut :

1. PT. Bukit Uluwatu Villa Tbk hendaknya dapat meningkatkan lagi kemampuan perusahaan dalam kewajiban membayar hutang jangka pendeknya dengan segala aktiva lancar yang dimilikinya dengan cara mengurangi hutang lancar setiap tahunnya sehingga tidak terjadi fluktuasi dan dapat optimal dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya.
2. PT. Bukit Uluwatu Villa Tbk dapat meningkatkan lagi kemampuannya dalam menghasilkan laba agar semakin baik dalam mengelola perusahaan.
3. PT. Bukit Uluwatu Villa Tbk hendaknya keadaan ini harus ditingkatkan lagi agar perusahaan tidak mengalami kesulitan dalam melunasi kewajibannya pada saat jatuh tempo.
4. PT. Bukit Uluwatu Villa Tbk hendaknya dapat meningkatkan dalam mengelola total aktiva sehingga perputaran aktiva dapat lebih cepat berputar guna efisiensi penggunaan keseluruhan aktiva dalam menghasilkan tingkat penjualan yang tinggi.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, 2006. *Metodologi Penelitian*. Bina Aksara. Yogyakarta.
- , 2010. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*

- (*edisi revisi*). Rineka cipta.
Jakarta.
- Fahmi, I. 2011. *Analisis Kinerja Keuangan*. Cetakan Kesatu. Alfabeta. Bandung.
- , 2014. *Manajemen Keuangan Perusahaan Dan Pasar Modal*. Edisi Pertama. Mitra Wacana Media. Jakarta.
- Harahap, 2011. *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Munawir. S. 2002. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Empat. Liberty. Yogyakarta.
- Sucipto, 2013. *Penilaian Kinerja Keuangan*. CV Indeks. Jakarta.

